

HUBUNGAN ANTARA SIKAP DAN BEBAN KERJA DENGAN KELUHAN MUSKULOSKELETAL PADA KELOMPOK TANI DI DESA ROK-ROK KECAMATAN KEMA KABUPATEN MINAHASA UTARA

Yunike Monica Ratunuman*, Lerry F. Suoth*, Woodford B. S. Joseph*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi

ABSTRAK

Keluhan pada sistem muskuloskeletal ialah keluhan yang dirasakan pada bagian otot rangka yang mulai dirasakan dari keluhan sangat ringan sampai sangat sakit. Cara kerja petani di Desa Rok-rok Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara berdampak pada keluhan muskuloskeletal. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis hubungan antara sikap dan beban kerja dengan keluhan muskuloskeletal pada Kelompok Tani di Desa Rok-rok Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara. Penelitian ini menggunakan survey analitik dengan rancangan cross sectional study. Teknik pengambilan sampel pada penelitian yaitu total sampling dengan jumlah 68 orang petani. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Pengolahan data menggunakan Uji statistika Spearman rank dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan responden yang memiliki sikap kerja dengan kategori risiko rendah sebesar 32,4%, kategori risiko sedang sebesar 57,3% dan sikap kerja dengan kategori risiko tinggi sebesar 10,3%. Responden yang memiliki beban kerja ringan sebesar 20,6%, beban kerja sedang sebesar 29,4% dan beban kerja berat sebesar 50%. Dan responden yang memiliki keluhan muskuloskeletal sebesar 20,6% mengalami keluhan muskuloskeletal dengan kategori risiko rendah, 44,1% mengalami keluhan muskuloskeletal dengan kategori risiko sedang, 20,6% dengan kategori risiko tinggi dan 14,7% mengalami keluhan muskuloskeletal dengan kategori risiko sangat tinggi. Hasil uji statistik Spearman rank didapati adanya hubungan antara sikap kerja dengan keluhan muskuloskeletal dengan nilai p value, sebesar 0,00 serta hasil uji statistik Spearman rank beban kerja dengan keluhan muskuloskeletal memiliki hubungan dengan nilai p value sebesar 0,03. Kesimpulan, bahwa adanya hubungan antara sikap dan beban kerja dengan keluhan muskuloskeletal pada kelompok tani di Desa Rok-rok Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara.

Kata Kunci: Sikap Kerja, Beban Kerja, Keluhan Muskuloskeletal

ABSTRACT

The complaint of the musculoskeletal system is the complaint that is felt in the skeletal muscle which is begin to be felt from a very mild to a very painful complaint. The way of works of the farmers in Rok-rok village, subdistrict of Kema in North Minahasa impacted on the musculoskeletal complaint. The purpose of this research is to analyse the relationship between attitude and workload with musculoskeletal complaint on the farmers in Rok-rok village, subdistrict of Kema in North Minahasa. This research uses an analytical survey with cross sectional study design. The sampling technique on this research is total sampling with the total of 68 farmers. Data collection is done by using questionnaire. Data processing using spearman rank statistical test with the significance level $\alpha = 0,05$. The result of the research shows the respondents with low risk category of work attitude 32,4%, medium risk category 57,3%, and high risk category 10,3%. The respondents that have easy workload 20,6%, moderate workload 29,4%, heavy workload 50%. And the respondents that have musculoskeletal complaint for 20,6% is categorised as low risk category, 44,1% having musculoskeletal complaint with medium risk category, 20,6% with high risk category and 14,7% having musculoskeletal complaint with a very high risk category. The result of spearman rank statistical test found a relationship between work attitude and musculoskeletal complaint with p value 0,00 and the result of spearman rank statistical test for workload and musculoskeletal complaint have relationship with p value 0,03. Conclusion, there is the existence of relationship between attitude and workload with musculoskeletal complaint of the farmers is Rok-rok village, subdistrict of Kema in North Sulawesi.

Keywords: Attitude, Work Load, Musculoskeletal Complaints

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah faktor yang sangat penting bagi produktivitas dan peningkatan produktivitas tenaga kerja selaku sumber daya manusia. Kondisi kesehatan yang baik merupakan potensi untuk meraih produktivitas kerja yang baik pula (Suma'mur, 2013). Keluhan pada sistem muskuloskeletal ialah keluhan yang dirasakan pada bagian otot rangka yang mulai dirasakan dari keluhan sangat ringan sampai sangat sakit. Pada saat otot menerima beban statis secara terus-menerus dalam jangka waktu yang lama akan menyebabkan kerusakan pada sendi, ligamen dan tendon. Keluhan dan kerusakan inilah yang biasanya diistilahkan dengan keluhan *musculoskeletal disorders* (MSDs) atau cedera pada sistem muskuloskeletal (Tarwaka, 2004).

Cara kerja yang kurang baik akan beresiko menyebabkan keluhan muskuloskeletal pada setiap pekerja. Ketika tubuh bergerak menjauhi posisi alamiahnya maka semakin jauh posisi bagian tubuh dari pusat gravitasi, dan semakin tinggi pula akan terjadi keluhan otot skeletal (Tarwaka, 2015). Beban kerja adalah beban yang ditanggung oleh tenaga kerja sesuai dengan jenis pekerjaannya (Suma'mur, 2013). Para pekerja yang menerima setiap pekerjaan akan memiliki beban kerja kerja fisik maupun beban kerja mental. Sudut pandang ergonomi melihat bahwa beban kerja seorang pekerja harus selaras atau sesuai dengan kemampuan

fisik, kognitif dan batas kemampuan dari pekerja tersebut dalam menerima beban kerja (Tarwaka, 2015). Ketegangan otot dapat menyebabkan terjadinya gangguan sirkulasi darah yang kemudian akan menyebabkan kesemutan atau nyeri pada otot (Anies, 2005). Petani merupakan salah satu jenis pekerja informal yang mempunyai resiko tinggi dilihat dari jenis aktifitas dan lingkungan kerjanya. Kelompok Tani yang berada di Desa Rok-rok, Kecamatan Kema, Kabupaten Minahasa Utara merupakan sekelompok pekerja yang masih menggunakan cara tradisional dalam melakukan pekerjaannya artinya masih menggunakan tenaga fisik dibandingkan dengan menggunakan tenaga modern. Wawancara awal yang dilakukan mengenai keluhan muskuloskeletal pada Kelompok Tani di Desa Rok-rok Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara ditemukan adanya keluhan-keluhan yang terkait dengan muskuloskeletal seperti nyeri, serta pegal-pegal yang dirasakan diseluruh badan.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan yaitu survey analitik dengan rancangan *cross sectional study*. Tempat penelitian di Desa Rok-rok Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juli- September 2018. Teknik pengambilan sampel pada penelitian yaitu *total sampling* dengan jumlah 68 sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan

menggunakan kuesioner *Rapid Entire Body Assessment (REBA)* dan *Nordic Body Map (NBM)* serta pengukuran denyut nadi menggunakan *Stopwatch*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa usia responden pada kelompok tani di Desa Rok – rok Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara paling banyak adalah pada kelompok umur 45-54 tahun, dan lama kerja terbanyak pada lama kerja 7 jam, dan kelompok tani di Desa Rok – rok Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara juga memiliki masa kerja yang beragam mulai yaitu yang paling banyak diteliti masa kerja lebih dari 10 tahun.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Kerja

Kategori Risiko	N	%
Rendah	22	32,4
Sedang	39	57,3
Tinggi	7	10,3
Total	68	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 68 responden terdapat 22 responden (32,4%) dengan ketegori risiko rendah, 39 responden (57,3%) dengan kategori risiko sedang, 7 responden (10,3%) dengan kategori risiko tinggi. Dengan demikian responden berdasarkan sikap kerja yang paling banyak

diteliti yaitu responden dengan kategori risiko sedang sebanyak 39 responden (57,3%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Beban Kerja

Kategori Keluhan	N	%
Beban Ringan	14	20,6
Beban Sedang	20	29,4
Beban Berat	34	50
Total	68	100

Dapat dilihat pada tabel 2 bahwa beban kerja pada kelompok tani di Desa Rok-rok yaitu terdapat 14 responden (20,6%) dengan kategori beban ringan, 20 responden (29,4%) dengan ketegori beban sedang, dan 34 responden (50%) dengan kategori beban berat. Dengan demikian responden berdasarkan beban kerja yang paling banyak diteliti yaitu responden dengan kategori beban berat sebanyak 34 responden (50%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Keluhan Muskuloskeletal

Kategori Keluhan	N	%
Rendah	14	20,6
Sedang	30	44,1
Tinggi	14	20,6
Sangat Tinggi	10	14,7
Total	68	100

Dapat dilihat pada tabel 3 dari 68 responden terdapat 14 responden (20,6%) mengalami

keluhan muskuloskeletal dengan kategori risiko rendah, 30 responden (44,1%) mengalami keluhan muskuloskeletal dengan kategori risiko sedang, 14 responden (20,6%) dengan kategori risiko tinggi dan 10 responden (14,7%) mengalami keluhan muskuloskeletal dengan

kategori risiko sangat tinggi. Dengan demikian responden berdasarkan keluhan muskuloskeletal yang paling banyak diteliti yaitu responden yang mengalami keluhan muskuloskeletal dengan kategori sedang sebanyak 30 responden (44,1%)

Tabel 4 Hubungan antara Sikap kerja dengan keluhan muskuloskeletal

Sikap Kerja	Keluhan Muskuloskeletal										Uji <i>Sperman rank</i>	
	Rendah		Sedang		Tinggi		Sangat Tinggi		Total		P value	R
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%		
Rendah	8	36,4	12	54,5	2	9,1	0	0	22	100	0,00	0,432
Sedang	5	12,8	17	43,6	10	25,6	7	17,9	39	100		
Tinggi	1	14,3	1	14,3	2	28,6	3	42,8	7	100		
Total	14	20,6	30	44,1	14	20,6	10	14,7	68	100		

* *Uji Spearman Rank*

Berdasarkan tabel 4 dapat di lihat hasil uji statistic *Sperman rank* diperoleh nilai *p value* sebesar 0,00 yang berarti adanya hubungan antara sikap kerja dengan keluhan muskuloskeletal pada Kelompok Tani di Desa Rok-rok Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara, dimana kekuatan hubungan sedang ($r = 0,432$).

Sikap kerja kelompok tani di Desa Rok-rok yang di nilai adalah posisi kerja saat petani

sedang menggarap lahan serta memupuk. Posisi kerja tersebut dilakukan dengan posisi berdiri membungkuk, jongkok, mencangkul, dan lain-lain. Sikap kerja yang tidak ergonomis pada akhirnya dapat menimbulkan keluhan-keluhan seperti gangguan pada muskuloskeletal, dimana sikap kerja tersebut lama-kelamaan akan menimbulkan *postural strain* yang menyebabkan berkurangnya aliran darah menuju ke otot sehingga terjadi gangguan keseimbangan kimia

yang berujung pada kelelahan otot (Manuaba,1990).

Penelitian yang dilakukan oleh Rotulung (2015) pada petani di Desa Tolombukan Barat Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa

Tenggara dengan jumlah sebanyak 50 responden dan menggunakan analisis uji *Spearman rank* maka di dapatkan nilai $p = 0,05$ yang berarti ada hubungan yang bermakna antara sikap kerja dengan keluhan muskuloskeletal

Tabel 5 Hubungan antara Beban kerja dengan keluhan Muskuloskeletal

Beban Kerja	Keluhan Muskuloskeletal										Uji <i>Spearman rank</i>	
	Rendah		Sedang		Tinggi		Sangat Tinggi		Total		<i>P</i>	<i>R</i>
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	<i>Valeu</i>	
Beban Ringan	5	35,7	8	57,1	1	7,1	0	0	14	100	0,03	0,358
Beban Sedang	5	25	8	40	6	30	1	5	20	100		
Beban Berat	4	11,8	14	41,1	7	20,6	9	26,5	34	100		
Total	14	20,6	30	44,1	14	20,6	10	14,7	68	100		

* *Uji Spearman Rank*

Berdasarkan tabel 5 dapat di lihat hasil uji statistic *Sperman rank* diperoleh nilai *p value* sebesar 0,03. Jadi terdapat hubungan di antara beban kerja dengan keluhan muskuloskeletal pada Kelompok Tani di Desa Rok-rok Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara dimana kekuatan hubungan lemah ($r = 0,358$).

Beban kerja yang berlebihan menyebabkan pelemasan otot yang berlebihan dapat mengurangi ketebalan *interverebral disc* atau elemen yang berada diantara segmen tulang belakang yang akan dapat menimbulkan risiko nyeri paada tulang belakang (Nurmianto, 2013). Ketegangan otot akibat beban kerja yang berlebihan dapat menyebabkan terjadinya gangguan sirkulasi darah yang kemudian akan menyebabkan kesemutan atau nyeri pada otot (Anies, 2005).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Ucik (2017) yaitu terdapat hubungan antara beban kerja dengan keluhan muskuloskeletal pada petani padi di Desa Ahuhu Kecamatan Meluhu Kabupaten Konawe yang menunjukkan *pvalue* ($0,018$) $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima.

KESIMPULAN

1. Keluhan muskuloskeletal pada Kelompok Tani di Desa Rok-rok Kecamatan Kema

Kabupaten Minahasa Utara terbanyak ada pada ketegori risiko sedang.

2. Sikap kerja pada Kelompok Tani di Desa Rok-rok Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara terbanyak menunjukkan pada kategori risiko sedang
3. Beban kerja pada Kelompok Tani di Desa Rok-rok Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara terbanyak berada pada kategori beban berat.
4. Terdapat hubungan antara sikap kerja dengan keluhan muskuloskeletal pada Kelompok Tani di Desa Rok-rok Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara. Semakin tinggi tingkat risiko sikap kerja, maka semakin tinggi keluhan muskuloskeletal
5. Terdapat hubungan antara beban kerja dengan keluhan muskuloskeletal pada Kelompok Tani di Desa Rok-rok Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara. Semakin berat beban kerja maka semakin tinggi keluhan muskuloskeletal.

SARAN

1. Bagi Petani

1. Melakukan sosialisasi tentang cara atau sikap kerja yang ergonomi, serta perlu ada penyesuaian alat kerja dengan kondisi fisik petani selain itu diperlukan pengadaan alat bantu kerja di bidang pertanian seperti; traktor.

2. Di harapkan petani juga dapat memperhatikan kondisi fisik, asupan kalori, waktu istirahat, untuk disesuaikan dengan beban kerja petani.
2. Bagi Pemerintah
- Menyediakan fasilitas dalam bidang pertanian berupa traktor, kemudian membangun prasarana jalan untuk mempermudah akses petani dalam bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Anies, 2005, *Penyakit Akibat Kerja*: Jakarta: Gramedia.
- Axel. 2017. *Keluhan Muskuloskeletal Pada Petani di Kelurahan Tosuraya Selatan Kabupaten Minahasa Tenggara*. (online).
<https://ejournalhealth.com/index.php/kemas/article/viewFile/460/448>.
Diakses pada 4 April 2018.
- Bridger. 2003. *Introduction to ergonomic 2nd Edition*, London: Taylor & Francis Inc.
- Budiono, 2003. *Bunga Rampai Hiperkes dan KK*, Semarang: UNDIP.
- Depkes RI. 2004. *Kesehatan dan Keselamatan Kerja Perkantoran*, [Http://www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id). Diakses 2 april 2008.
- Doda, D., Rothmore, P., Pisaniello, D., Briggs, N., Stewart, S., Mahmood, M., Hiller, J. E Jane., 2015. *Relative Benefit Of A Stage Of Change Approach For The Prevention Of Musculoskeletal Pain And Discomfort: a Cluster Randomised Trial*. (online).
<http://scholar.google.com/citation?user=0Uph-IcAAAAJ&hl=en>. Diakses 15 agustus 2018.
- Eko Nurmiyanto, 2003. *Ergonomi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Surabaya: Guna Widya..
- Larono. 2017. *Hubungan Sikap Kerja dengan Keluhan Muskuloskeletal Pada Pekerja Buruh di Pelabuhan Laut Manado*.
<http://ejournalhealth.com/index.php/medkes/articel/download/325/317>.
diakses pada 15 september 2018.
- Manuaba, A., 1990. *Beban Kerja untuk Prajurit Dikaitkan dengan Norma Ergonomi di Indonesia. Proceedings Nasional tentang Ergonomi Terhadap Lingkungan ABRI*, Jakarta.
- Manuaba, A., 1992. *Pengaruh Ergonomi Terhadap Produktivitas*, Jakarta, Seminar Produktivitas Tenaga Kerja, Jakarta.
- Maurits, 2012. *Selintas Tentang Kelelahan Kerja*. Yogyakarta: Amara Books.
- Rotulong. 2015. *Hubungan antara Masa Kerja dan Sikap Kerja dengan Keluhan Muskuloskeletal Pada Petani di Desa Tolombukan Barat Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara*.
<http://medkesfkm.unsrat.ac.id/wp-content/uploads/2016/02/Toar-obet-Rotulong.pdf>. diakses pada 15 september 2018.
- Sang, 2013. *Hubungan Risiko Postur Kerja dengan Keluhan Muskuloskeletal Disorders (msds) pada Pemanen Kelapa Sawit di PT. Sinergi Perkebunan Nusantara*.
[http://repository.unhas.ac.id/bistream/handle/123456789/8615/ASNI%20\(K11109291\).pdf?sequence=1](http://repository.unhas.ac.id/bistream/handle/123456789/8615/ASNI%20(K11109291).pdf?sequence=1). Diakses pada 14 september 2018.